



PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Dewi Astuti¹, Erna Herlinawati^{2,3}, Dedi Supiyadi³
Universitas Indonesia Membangun^{1,2,3}

dewiastuti@student.inaba.ac.id, erna.herlinawati@inaba.ac.id, dedi.supiyadi@inaba.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 14/05/2026
Direvisi : 25/05/2026
Disetujui: 28/05/2026

Keywords:

Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Earnings Per Share, Stock Price, Food And Beverage Companies.

Kata Kunci:

Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Harga Saham, Perusahaan Makanan Dan Minuman.

ABSTRACT:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER, ROA, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan DER, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Simpulan penelitian ini adalah bahwa meskipun masing-masing variabel keuangan tidak mampu memengaruhi harga saham secara individual, kombinasi DER, ROA, dan EPS secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Earnings Per Share (EPS) on stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research method employed is a quantitative approach with an associative design using secondary data obtained from companies' annual reports and analyzed through multiple linear regression. The results show that partially DER, ROA, and EPS do not have a significant effect on stock prices. However, simultaneously DER, ROA, and EPS have a significant effect on stock prices. In conclusion, although each financial ratio individually does not significantly influence stock prices, the combination of DER, ROA, and EPS collectively explains stock price movements in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period.

PENDAHULUAN

Satu di antara alat yang berperan krusial dalam perekonomian negara ialah pasar modal, sebab selain perannya dalam keuangan, juga dalam perekonomian dengan memberikan



sediaan sarana yang menghubungkan dua interes, yakni terhadap investor (pihak dengan dananya) serta emiten (pihak yang memerlukan dananya). Keberadaan pasar modal menawarkan pilihan investasi bagi investor serta menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan untuk memperluas usahanya. Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya ini berbeda-beda terhadap keberpengaruhan rasio keuangan kepada harga saham. (Salsabilla & Herlinawati, 2024) dalam penelitiannya pada PT Bank KB Bukopin Tbk rentang 2014-2023 menemukan adanya keberpenaruhan signifikan antara DER, EPS, ROE, dan ROA kepada harga saham (Meilani et al., 2023) menemukan bahwa CR, DER, EPS, dan ROA berpengaruh kepada harga saham. (Febriani et al., 2019) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur berindeks LQ45 menemukan keberpengaruhan DER, PER, EPS, dan ROA kepada harga sahamnya. (Fazriati & Herlinawati, 2024) menemukan bahwa ROE, ROA, dan EPS berpengaruh kepada harga sahamnya PT Gudang Garam Tbk. Sementara (Ristiya et al., 2024) menemukan harga sahamnya dipengaruhi PER, EPS, DER, dan CR.

Ketidakkonsistenan hasil riset sebelumnya tentang keberpengaruhan perbandingan keuangan kepada harga saham menjadi salah satu pendorong untuk melaksanakan penelitian ini. Di samping itu, studi dalam periode terbaru (2022-2024) dianggap penting untuk memahami bagaimana rasio keuangan memengaruhi harga saham saat ekonomi mulai pulih setelah pandemi COVID-19 dan perubahan terus-menerus dalam ekonomi global. Penelitian ini juga memiliki signifikansi karena masih sedikit kajian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh DER, ROA, dan EPS kepada nilai saham di bidang food & beverages selama tahun tersebut. “Debt to Equity Ratio” menurut (Corelli, 2023) ialah penggunaan rasio dalam pengukuran tingkatan utang yang digunakan kepada jumlah modal perusahaannya. Antara jumlah utang dengan penggunaan ekuitasnya yang merupakan sumber dana perusahaannya ini dibandingkan dalam DER. Adanya rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan serta besaran kreditor dalam membiayai perusahaan dibanding oleh pemilik perusahaannya.

“Return on Assets” menurut (Kasmir, 2016) ialah suatu penunjukkan rasio atas kemampuan Perusahaan dalam memberikan hasil labanya melalui asset yang dimilikinya itu dengan juga memberikan pengukuran seberapa efektifnya Perusahaan dalam tata kelola assetnya dalam memberikan keuntungan. Bila ROAnya ini kian tinggi, membuat perusahaannya ini kian efisien dalam penggunaan asetnya guna dihasilkannya laba, yang mengindikasikan kinerja manajemen yang baik. Menurut (Kasmir, 2019), suatu rasio dengan memperlihatkan besarnya laba bersih Perusahaan yang diperoleh dalam tiap-tiap lembaran peredaran sahamnya, yang mencerminkan tingkat keuntungan penerimaan pemegang sahamnya ialah Earning Per Share (EPS). Menurut (Hartono, 2017), dalam pasar modal terdapat harga yang dibentuk melalui mekanisme supply and demand, inilah yang merupakan harga saham, yang juga mencerminkan nilai Perusahaan serta ekspektasi investor kepada performa Perusahaan di masa mendatang. Kian tingginya harga saham, kian tinggi nilai Perusahaan serta tingkatan rasa percaya dari investornya kepada prospek perusahaannya itu. Hartono (2017) menyatakan bahwa faktor internal Perusahaan, seperti kebijakan manajemen dan performa keuangannya mampu membawa pengaruh terhadap harga saham, juga faktor eksternalnya seperti keadaan perekonomian secara makro, regulasi, sentimen pasar, dan industri. Melihat jangka waktu ke depan, terdapat kecenderungan akan harga saham mencerminkan performa pokok perusahaannya.



METODE PENELITIAN

Sugiyono (2019) berpendapat suatu metode secara ilmiah guna didapatkannya data melalui tujuan serta fungsi tertentu dinamakan metode penelitian, yang juga sebagai pedoman dalam melakukan penelitian guna perolehan hasilnya ini mampu akuntabel secara ilmiah. Penggunaan pendekatan di kajian ini ialah dengan kuantitatif melalui metode asosiatif untuk diujinya korelasi variabel independennya dengan dependennya, yang memakai datanya ini melalui data sekunder berupa *annual report* dalam situs resmi BEI.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Debt to Equity Ratio (DER)	Rasio solvabilitas yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional	Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
Return on Assets (ROA)	Rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki	Laba Bersih / Total Aset	Rasio
Earning Per Share (EPS)	Rasio pasar yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar	Laba Bersih / Jumlah Saham Beredar	Rasio
Harga Saham	Nilai pasar saham perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal	Harga penutupan saham (closing price)	Nominal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Selanjutnya disajikan berturut-turut nilai statistik deskriptif (Misal; Mean, SD, Maximum, Minimum) beserta interpretasinya. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.



Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Pada bagian akhir bagian ini menyajikan hasil uji hipotesis penelitian dan pembahasannya secara cukup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) berpendapat, suatu rasio yang bermanfaat dalam pengukuran besaran jumlah utang kepada modalnya ialah DER, yang perhitungan rasionya ini sebagai hasil pembagian dari jumlah utang dan modalnya.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	9	.20	64,76	30,3656	26,19848
ROA	9	4,45	17,61	10,0333	4,84145
EPS	9	33,00	288,00	113,6656	98,46424
Harga Saham	9	800	3830	1720,00	1187,116
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025.

Merujuk tabelnya tersebut, mampu dijelaskan sebagai berikut :

1. **Debt to Equity Ratio (DER)** Variabelnya ini bernilai terendah di angka 0,20 serta yang terbesarnya yakni 64,76 dengan nilai meannya yaitu 30,3656 serta standar deviasinya 26,19848. DER bernilai rata-ratanya pada 30,3656 memperlihatkan rata-rata perusahaan sampel mempunyai utang melebihi modalnya senilai 30,37 kali. Standar deviasi yang cukup besar (26,19848) membeirkan indikasi keberadaan tingginya variasi dalam struktur permodalan di antara perusahaan sampel.
2. **Return on Assets (ROA)** Variabel ROA bernilai terendah di angka 4,45% serta yang terbesarnya yakni 17,61% dengan nilai meannya yaitu 10,0333% serta standar deviasinya 4,84145%. ROA bernilai rata-ratanya 10,0333% memperlihatkan rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba di angka 10,03% dari total asetnya. Hal ini menggambarkan dalam menggunakan asset guna memberikan hasil labanya, tingkat efektivitas perusahaannya itu cukup baik.
3. **Earning Per Share (EPS)** Variabel EPS bernilai rerendah di angka Rp33,00 serta yang terbesarnya yakni Rp288,00 dengan nilai meannya yaitu Rp113,6656 serta standar deviasinya 98,46424. EPS bernilai rata-ratanya Rp113,67 memperlihatkan adanya hasil laba di tiap rata-rata lembaran saham perusahaannya di angka Rp113,67. Tingginya standar deviasi (98,46424) memberikan indikasi besarnya variasi dalam kemampuan perusahaan memberikan hasil labanya di tiap lembaran saham.
4. **Harga Saham** Variabel harga saham bernilai terendah di angka Rp800 serta yang terbesarnya yakni Rp3.830 dengan nilai meannya yaitu Rp1.720,00 serta standar deviasinya 1.187,116. harga saham bernilai rata-ratanya Rp1.720 memperlihatkan harga saham Perusahaan sampe secara rata-ratanya berada dalam level Rp1.720 per lembar. Standar deviasi yang cukup tinggi (1.187,116) memperlihatkan antar perusahaannya sampel ini terdapat variasi harga saham dengan cukup besar.



Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) berpendapat: “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Hal ini mampu diberikan kesimpulan jika tujuan dari pengujian ini guna diujinya variabel independen terhadap dependennya terhadap hasil persamaan regresinya.

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unstandardized Residual
		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	152.77068338
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.138
	Negative	-.246
Test Statistic		.246
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c

Sumber : Data Diolah Penelit, 2025

Merujuk tabel tersebut, hasil dari pengujian ini nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah 0,125, yakni melebihi 0,05, memperlihatkan pendistribusian normal dari data residualnya yang terpenuhinya asumsi normalitas dalam model regresinya ini sehingga penggunaan model ini layak untuk dianalisis setelahnya.

Uji Multikolinieritas

(Widarjono, 2018) menyatakan bahwa multikolinieritas adalah keadaan adanya hubungan di antara variabel bebasnya dalam model regresinya. Multikolinieritas mampu dideteksi melalui nilai toleransinya serta VIF/Variance Inflation Factor, dimana nilai toleransinya ini tidak melebihi 0,10 atau VIF melebihi 10 memberikan terdapatnya multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
1 (Constant)			
DER	.137	7.323	
ROA	.013	78.092	
EPS	.015	66.880	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Merujuk tabelnya tersebut, terdapat hasil pengujiannya yakni variabel DER mempunyai nilai toleransinya yakni 0,137 ($> 0,10$) serta nilai VIF ialah 7,323 (< 10),

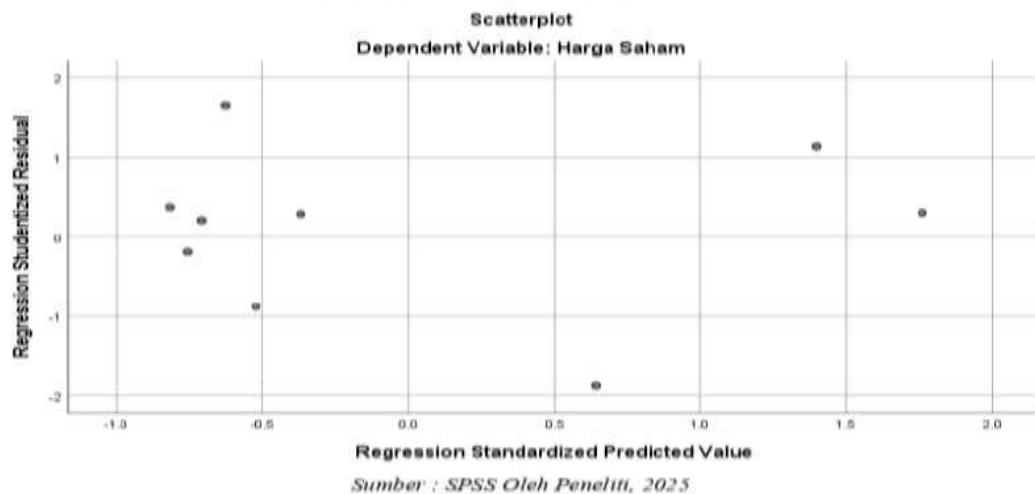


sehingga variabel DER tidak mengalami masalah multikolinearitas. Namun, variabel ROA mempunyai nilai toleransinya yakni 0,013 ($< 0,10$) serta nilai VIF ialah 78,092 (> 10), sedangkan variabel EPS mempunyai nilai toleransinya yakni 0,015 ($< 0,10$) serta nilai VIF ialah 66,880 (> 10) sehingga memberikan permasalahan cukup serius terhadap multikolinearitas pada variabel ROA dan EPS, yang mengindikasikan tingginya keberadaan korelasi antara kedua variabel independennya itu.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Brooks, 2019), heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual berubah-ubah selama observasi, yang dapat mengakibatkan estimasi koefisien menjadi tidak efisien. Brooks menjelaskan bahwa uji visual scatterplot residual, uji Breusch-Pagan, atau White test adalah metode umum untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam analisis regresi.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Merujuk pada hasil pengujiannya ini melalui grafik scatterplot, terlihat adanya penyebaran dari titik-titiknya ini dengan *random* berada di atasnya/bawahnya sumbu Y tersebut melalui ketidakterbentukan suatu pola apapun secara jelas, yang membuat tidak terjadinya heteroskedastisitasnya ini pada model regresinya dan model tersebut andal digunakan guna memprediksikan harga saham berdasarkan variabel independen DER, ROA, dan EPS.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	210.600	430.392		.489	.645
	DER	-3.568	7.057	-.079	-.506	.635
	ROA	52.319	124.705	.213	.420	.692
	EPS	9.614	5.674	.797	1.694	.151

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025



(Gujarati N & Porter C, 2018) menyatakan bahwa suatu variabel bebas yang dapat menjelaskan rasio varians variabel terikatnya pada model regresinya itu disebut koefisien determinasi (R^2).

Tabel 6 Hasil Uji Koefisiensi Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.983	.974	193.241

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Merujuk tabelnya itu, diketahui nilai R ialah 0,992, memperlihatkan terdapatnya korelasi sangat kuat antara variabel bebasnya (DER, ROA, dan EPS) dengan variabel terikatnya (harga saham). Nilai R Square di angka 0,983 memperlihatkan mampunya variasi variabel terikatnya (harga saham) dalam menjelaskan variable variabel bebasnya (DER, ROA, dan EPS) dengan angka 98,3%, sementara nilai sisa sebesar 1,7% mampu diberikan penjelasan dari variabel yang lain selain dari yang tercantum di penelitian ini. Nilai Adjusted R Square senilai 0,974 memperlihatkan mampunya variabel bebas dalam memberikan penjelasan kepada variabel terikatnya dengan nilai yang sangat tinggi yakni 97,4% setelah disesuaikan kepada jumlah variabelnya serta sampelnya.

Uji Hipotesis Parsial (t test)

(Montgomery et al., 2019) berpendapat penggunaan pengujian ini ialah guna diujinya koefisiensi regresi variabel bebasnya dengan signifikan tidak sama terhadap nol.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Parsial (t test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1					
(Constant)	210.600	430.392		.489	.645
DER	-3.568	7.057	-.079	-.506	.635
ROA	52.319	124.705	.213	.420	.692
EPS	9.614	5.674	.797	1.694	.151

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabelnya ini, mampu diberikan penjelasan:

1. Keberpengaruh DER kepada Harga Saham pada hasilnya ini memperlihatkan variabel DER bernilai t hitung di angka -0,506 melalui nilai signifikansinya yakni $0,635 > 0,05$ sehingga ditunjukkan adanya ketidakberpengaruh DER secara signifikan kepada harga sahamnya, yang melalui ini, terjadi penolakan pada hipotesis pertama bahwa adanya keberpengaruh DER kepada harga saham.
2. Keberpengaruh ROA kepada Harga Saham pada hasilnya ini memperlihatkan variabel ROA bernilai t hitung di angka 0,420 melalui nilai signifikansinya yakni $0,692 > 0,05$ sehingga ditunjukkan adanya ketidakberpengaruh ROA secara signifikan kepada harga sahamnya, yang melalui ini, terjadi penolakan pada hipotesis pertama bahwa adanya keberpengaruh ROA kepada harga saham.



- Keberpengaruh EPS kepada Harga Saham pada hasilnya ini memperlihatkan variabel EPS bernilai t hitung di angka 1,694 melalui nilai signifikansinya yakni $0,151 > 0,05$ sehingga ditunjukkan adanya ketidakberpengaruh EPS secara signifikan kepada harga sahamnya, yang melalui ini, terjadi penolakan pada hipotesis pertama bahwa adanya keberpengaruh EPS kepada harga saham.

Uji Hipotesis Simultan (f-test)

Merujuk pada pendapatnya (Joseph F et al., 2019), uji F digunakan dalam regresi untuk menilai adanya kemampuan prediktif yang signifikan secara keseluruhan modelnya. Jika hasil uji F signifikan, maka secara simultan, variabel bebasnya ini akan memiliki pengaruhnya terhadap variabel terikatnya.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Simultan (f-test)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11087238.946	3	3695746.315	98.970	.000 ^b
	Residual	186711.054	5	37342.211		
	Total	11273950.000	8			

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025.

Melihat pada tabelnya ini, hasil pengujiannya memperlihatkan F hitung bernilai 98,970 yang nilai signifikansinya sendiri yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga adanya keberpengaruh dengan bersamaan antara variabel bebasnya kepada terikatnya, yang hal ini membuat adanya penerimaan dalam hipotesis keempat dengan keberpengaruh simultan dari DER, ROA, dan EPS kepada harga sahamnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER, ROA, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing rasio keuangan tersebut belum mampu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai saham perusahaan. Namun, secara simultan DER, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga rasio keuangan tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan harga saham perusahaan. Dengan demikian, harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator keuangan tertentu, tetapi oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, C. (2019). *Introductory Econometrics for Finance* (4th ed.). Cambridge University Press.
- Corelli, A. (2023). *Capital Structure* (pp. 221–253). https://doi.org/10.1007/978-3-031-32319-5_7



- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148>
- Febriani, N., Sudaryo, Y., & Ayu Sofiati, N. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk dan Bertahan Dalam Perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(01).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati N, D., & Porter C, D. (2018). *Basic Econometrics*. Basic Econometrics.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Joseph F, H. J., William C, B., & Barry J, B. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Meilani, H. S., Suryaningprang, A., Sudaryo, Y., & Herlinawati, E. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, earning per share, dan return on asset terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(10).
- Montgomery, D. C., Elizabeth A, & Vining, G. G. (2019). *Introduction to Linear Regression Analysis* (5th ed.). Wiley.
- Ristiya, R., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., Sudaryo, Y., & Supiyadi, D. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 278–290. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3622>
- Salsabilla, T. N., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2014 - 2023. *ECo-Buss*, 7(2), 1265–1278. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1859>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wooldridge M, J. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (6th ed.). Cengage Learning.